

**PERAN MEDIASI HUKUM DALAM MENYELESAIKAN SENGKETA
PERDATA DI ERA DIGITAL**

Dadang Apriyanto

dadangapriyanto18@gmail.com

Universitas Pasundan Bandung

Abstrak

Perkembangan teknologi di era digital telah memberikan dampak signifikan terhadap penyelesaian sengketa perdata. Artikel ini menggali peran penting mediasi hukum dalam menavigasi kompleksitas sengketa perdata di tengah perubahan zaman. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi cara di mana mediasi hukum dapat memanfaatkan keunggulan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelesaian sengketa. Melalui analisis mendalam terhadap praktek mediasi di era digital, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi praktisi hukum, mediator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengejar solusi inovatif dan adil untuk sengketa perdata di era digital.

Kata Kunci: *Mediasi Hukum, Sengketa Perdata, Era Digital.*

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, transformasi dalam dunia komunikasi dan pertukaran informasi telah membentuk lanskap hukum yang semakin kompleks, terutama dalam menangani sengketa perdata. Revolusi teknologi membawa dampak besar pada cara individu, perusahaan, dan entitas hukum berinteraksi dan bertransaksi. Seiring dengan kenyamanan dan efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi digital, muncul pula berbagai tantangan baru terkait dengan penyelesaian sengketa. Oleh karena itu, peran mediasi hukum menjadi semakin krusial dalam mencari solusi yang adaptif dan efektif di tengah kompleksitas permasalahan hukum yang muncul di era digital. (Ahsan & Santoso, 2019)

Perkembangan bisnis dan pertumbuhan transaksi digital menjadi salah satu pendorong utama meningkatnya sengketa perdata di era digital. Kecepatan transaksi, keterlibatan berbagai pihak, dan ketidakpastian hukum yang terkait dengan transaksi digital menciptakan lingkungan yang rawan terhadap sengketa. Terkait dengan hal ini, mediasi hukum muncul sebagai alat yang dapat memberikan solusi yang lebih adaptif dan fleksibel dibandingkan dengan pendekatan tradisional. (Jaman et al., 2021)

Sengketa perdata di era digital sering kali melibatkan kompleksitas hak kekayaan intelektual (HKI) yang melibatkan berbagai aspek seperti hak cipta, paten, dan merek dagang. Inovasi dan kreasi intelektual dalam dunia digital memunculkan tantangan baru dalam melindungi hak-hak tersebut. Mediasi hukum dapat memberikan platform untuk merumuskan solusi yang tidak hanya menjawab kebutuhan pihak-pihak yang bersengketa tetapi juga mempertimbangkan dinamika HKI yang berkembang pesat. (Astarini & SH, 2021)

Keamanan digital menjadi isu krusial dalam sengketa perdata di era digital. Pelanggaran data, serangan siber, dan pertikaian terkait privasi adalah sumber konflik yang semakin umum di dunia digital. Mediasi hukum dapat memberikan ruang bagi pihak-pihak yang bersengketa untuk mencari solusi yang melibatkan aspek keamanan digital, meminimalkan risiko, dan membangun kerangka kerja yang mengedepankan perlindungan data dan privasi. (Jaman et al., 2021)

Mediasi hukum dalam menyelesaikan sengketa perdata di era digital juga menonjolkan peran inovasi sebagai kunci untuk meningkatkan efisiensi proses mediasi. Penggunaan teknologi seperti platform mediasi online, analisis data, dan kecerdasan buatan dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi proses mediasi, membawa solusi yang lebih terarah dan tepat waktu. (Ahsan & Santoso, 2019)

Sengketa perdata di era digital seringkali melibatkan konsumen yang membutuhkan perlindungan terhadap hak-hak mereka. Ketidaksetaraan kekuatan dan informasi antara konsumen dan entitas bisnis menjadi salah satu isu krusial. Mediasi hukum dapat menjadi mekanisme yang memberdayakan konsumen untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan sengketa dan mencapai solusi yang adil. (Tasman & Ulfanora, 2023)

Perkembangan teknologi di era digital sering melebihi kemampuan regulasi hukum untuk mengaturnya, menciptakan ketidakpastian hukum. Mediasi hukum dapat menjadi jembatan untuk mengejawantahkan prinsip-prinsip hukum yang umumnya abstrak ke dalam solusi konkret yang dapat diterapkan dalam penyelesaian sengketa.

Prinsip-prinsip keadilan dan etika digital menjadi penting dalam menentukan penyelesaian sengketa perdata. Mediasi hukum memberikan kesempatan untuk merumuskan solusi yang mempertimbangkan nilai-nilai etika digital, memberikan keadilan bagi semua pihak yang terlibat.

Pendidikan hukum memiliki peran krusial dalam mendukung penggunaan mediasi hukum sebagai solusi yang efektif dalam menyelesaikan sengketa perdata di era digital. Kesadaran akan keberadaan mediasi, pemahaman terhadap hak dan kewajiban pihak yang

bersengketa, serta pengetahuan mengenai regulasi digital menjadi aspek-aspek penting yang dapat ditanamkan melalui pendidikan hukum.(Astarini & SH, 2021)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam peran mediasi hukum dalam menyelesaikan sengketa perdata di era digital. Melalui metode analisis kasus, wawancara, dan tinjauan literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang mediasi hukum dalam konteks ini. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman praktisi hukum, mediator, dan masyarakat umum terhadap peran mediasi dalam menanggapi dinamika sengketa perdata di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dan bersifat kualitatif yang memanfaatkan tulisan-tulisan yang sudah diterbitkan, seperti buku, jurnal, dan artikel, yang kemudian diolah secara benar untuk menemukan pengetahuan baru sehingga bermanfaat bagi akademisi dan masyarakat umum (Nazir, 2005). Prosedur dan langkah-langkah penyelidikan informasi dimulai dengan studi penulisan, bermacam-macam informasi ide yang dieksplorasi, konseptualisasi, pemeriksaan dan penyelesaian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.(Tersiana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi, tata kelola hukum terutama terkait dengan sengketa perdata menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Era digital membawa dampak signifikan pada dinamika sengketa, dengan munculnya isu-isu unik seperti pelanggaran privasi, hak kekayaan intelektual di dunia maya, dan transaksi digital yang semakin meluas. Dalam konteks ini, mediasi hukum muncul sebagai strategi penyelesaian sengketa yang dapat menanggapi dinamika tersebut secara lebih adaptif dan efisien.(Tasman & Ulfanora, 2023)

Mediasi hukum, sebagai suatu proses penyelesaian sengketa yang melibatkan peran mediator yang netral dan pihak-pihak yang bersengketa, menawarkan pendekatan yang lebih kolaboratif dan less adversarial. Keberhasilan mediasi hukum terutama terletak pada kemampuannya memfasilitasi komunikasi yang efektif, menciptakan ruang dialog yang terbuka, dan merumuskan solusi yang dapat diterima bersama. Dengan perubahan lanskap hukum akibat revolusi digital, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran mediasi hukum dalam menyelesaikan sengketa perdata di era digital, menyoroti keefektifan mediasi dalam menanggapi tantangan dan perubahan kontekstual yang terjadi dalam dunia digital. Dalam pembahasan selanjutnya, akan dijelaskan temuan-temuan penelitian, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk memaksimalkan peran mediasi hukum dalam mengatasi sengketa perdata di era digital.(Hadrian & Hakim, 2020)

1. Penerimaan Mediasi Hukum

Penerimaan terhadap mediasi hukum merupakan aspek kritis dalam menilai efektivitas dan relevansi metode penyelesaian sengketa ini. Dalam konteks penerimaan mediasi hukum, penelitian menunjukkan adanya tren positif di kalangan pihak-pihak yang terlibat dalam sengketa perdata di era digital. Penerimaan ini didorong oleh kesadaran akan kompleksitasnya proses pengadilan tradisional dan keinginan untuk mencari solusi yang lebih efisien. Keberhasilan mediasi dalam menciptakan ruang dialog terbuka,

meningkatkan partisipasi pihak yang bersengketa, dan memberikan solusi yang lebih cepat, semuanya turut berkontribusi pada penerimaan mediasi sebagai alternatif yang menjanjikan.(Wijayanti & Gultom, 2022)

Dalam penelitian lebih lanjut, perlu diperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mediasi, termasuk tingkat literasi hukum digital, pemahaman akan manfaat mediasi, dan persepsi keadilan dalam konteks digital. Peningkatan pemahaman terhadap peran mediasi hukum di era digital diharapkan dapat memperkuat penerimaan ini dan merangsang perubahan budaya dalam penyelesaian sengketa menuju pendekatan yang lebih kolaboratif.

2. Keefektifan Teknologi dalam Proses Mediasi

Keefektifan teknologi dalam proses mediasi hukum di era digital telah menjadi aspek kritis dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas penyelesaian sengketa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti platform online, alat kolaborasi digital, dan komunikasi elektronik, secara signifikan meningkatkan efektivitas mediasi.(Nugroho & SH, 2019)

Platform online memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk terlibat dalam proses mediasi tanpa terkendala oleh batasan geografis. Pertukaran informasi yang cepat dan aman melalui teknologi digital memfasilitasi proses negosiasi, memungkinkan para pihak untuk dengan efisien mencapai kesepakatan. Selain itu, fitur-fitur teknologi seperti konferensi video, dokumentasi elektronik, dan pengelolaan informasi secara digital telah membuktikan diri sebagai alat yang mendukung mediator dalam memandu para pihak menuju penyelesaian yang adil dan berkelanjutan.(Abbas, 2017)

Dengan demikian, keefektifan teknologi dalam mediasi tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan transparansi dan kualitas komunikasi antara pihak-pihak yang bersengketa. Pemanfaatan teknologi ini menjadi landasan penting untuk menciptakan lingkungan mediasi yang responsif dan adaptif terhadap tuntutan perubahan dalam penyelesaian sengketa di era digital.

3. Peran Kunci Mediator

Peran mediator menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan mediasi hukum dalam menyelesaikan sengketa perdata di era digital. Hasil penelitian menyoroti beberapa dimensi esensial dari peran mediator yang memengaruhi hasil mediasi secara keseluruhan.(Wijayanti & Gultom, 2022)

1. Keterampilan Interpersonal

Keterampilan interpersonal yang kuat menjadi aspek utama peran mediator. Kemampuan untuk membangun kepercayaan, mendengarkan dengan empati, dan mengelola dinamika interpersonal antara pihak-pihak yang bersengketa merupakan faktor penentu dalam membentuk lingkungan mediasi yang positif.

2. Pengetahuan Teknis dan Literasi Digital

Era digital menuntut mediator untuk memiliki pengetahuan teknis yang memadai, termasuk pemahaman tentang isu-isu hukum yang berkaitan dengan teknologi. Literasi digital menjadi kunci untuk memastikan mediator dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif, memahami implikasi hukum digital, dan meredakan ketidakpastian teknis yang mungkin dihadapi para pihak.

3. Netralitas dan Kemandirian

Netralitas mediator menjadi landasan bagi keadilan dan keseimbangan dalam proses mediasi. Mediator yang mampu menjaga netralitas dan kemandirian dari pengaruh eksternal akan lebih efektif dalam membimbing para pihak mencapai kesepakatan yang dapat diterima bersama.

4. Kemampuan Mengelola Teknologi Mediasi

Mediator perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan alat teknologi mediasi dengan efisien. Dari penyelenggaraan konferensi video hingga manajemen platform online, mediator yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat memfasilitasi proses mediasi dengan lancar dan memberikan pengalaman yang positif bagi para pihak.

5. Fasilitasi Dialog dan Kreativitas

Peran mediator tidak hanya terbatas pada memecahkan perselisihan, tetapi juga melibatkan fasilitasi dialog konstruktif dan merangsang kreativitas dalam mencari solusi. Mediator yang mampu membawa keluar ide-ide inovatif dari para pihak dan meresapi kebutuhan dan kepentingan masing-masing dapat menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan.

Melalui peran mediator yang holistik dan adaptif, mediasi hukum dapat memberikan solusi yang efektif dan memuaskan dalam menangani sengketa perdata di tengah perubahan lanskap hukum dan teknologi di era digital.

4. Relevansi Mediasi Hukum di Era Digital

Mediasi hukum dinilai sangat relevan dalam menyelesaikan sengketa perdata di era digital. Terutama dalam sengketa yang melibatkan isu-isu teknologi seperti pelanggaran privasi, kontrak digital, dan hak kekayaan intelektual, mediasi membuktikan diri sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri dengan dinamika yang cepat dan kompleks. (Ulum & Sesung, 2023)

Selain itu, relevansi mediasi hukum di era digital juga tercermin dalam kemampuannya untuk mengatasi tantangan global. Dengan proses yang dapat dilakukan secara online, mediasi memfasilitasi partisipasi dari berbagai pihak yang mungkin berada di lokasi yang berjauhan, mendukung kerjasama internasional, dan mengatasi hambatan geografis. Peningkatan aksesibilitas merupakan aspek krusial dalam relevansi mediasi, di mana mediasi hukum menjadi lebih dapat dijangkau oleh berbagai pihak tanpa memerlukan kehadiran fisik yang membatasi. Dengan demikian, mediasi hukum di era digital bukan hanya memberikan solusi efektif untuk menyelesaikan sengketa, tetapi juga menawarkan pendekatan yang sesuai dengan dinamika serta tuntutan zaman yang terus berkembang.

5. Dampak Teknologi terhadap Proses Mediasi

Teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap proses mediasi, membawa perubahan dalam cara sengketa perdata diatasi dan resolusi konflik di era digital. Pertama, penerapan teknologi memungkinkan mediasi dapat dilakukan secara virtual melalui platform online. Konferensi video, alat kolaborasi digital, dan komunikasi elektronik menjadi sarana efektif dalam memfasilitasi dialog antara pihak-pihak yang bersengketa tanpa memerlukan pertemuan fisik. Ini mengatasi hambatan geografis dan memungkinkan partisipasi yang lebih luas, menciptakan fleksibilitas yang signifikan dalam pelaksanaan mediasi. (Abbas, 2017)

Selain itu, teknologi memberikan dukungan yang kuat dalam mengelola informasi dan dokumentasi selama proses mediasi. Platform digital memungkinkan penyimpanan dokumen elektronik, pertukaran informasi yang cepat, dan akses yang mudah bagi pihak-pihak yang terlibat. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi proses, tetapi juga menciptakan transparansi yang diperlukan dalam merinci fakta-fakta yang mendasari sengketa. Dengan teknologi, mediator dapat lebih mudah mengakses dan menganalisis informasi yang relevan, memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih informasional dan terinformasi.

Meskipun dampak positifnya, perlu diakui bahwa tantangan terkait dengan literasi digital, privasi, dan keamanan informasi juga muncul. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan kebijakan yang memadai perlu diimplementasikan untuk memastikan bahwa penerapan teknologi dalam mediasi memberikan manfaat maksimal sambil menjaga aspek-aspek etika, keamanan, dan keadilan dalam proses tersebut.

6. Hambatan dan Tantangan

Meskipun mediasi hukum menawarkan berbagai keuntungan, terdapat sejumlah hambatan dan tantangan yang perlu diatasi dalam menerapkan metode ini di era digital. Pertama, hambatan teknis menjadi kendala serius, terutama terkait dengan keamanan dan privasi data. Dalam konteks mediasi online, risiko pelanggaran privasi data serta serangan siber menjadi ancaman yang harus diatasi dengan implementasi tindakan keamanan yang memadai. Kekhawatiran ini dapat merugikan kepercayaan pihak-pihak yang bersengketa terhadap keamanan proses mediasi, menghambat adopsi metode ini secara luas. (Tumbel, 2020)

Tantangan kedua terletak pada ketidakpastian hukum di lingkungan digital. Perkembangan teknologi yang cepat sering kali melebihi perkembangan regulasi hukum, menciptakan kekosongan hukum yang dapat menyulitkan mediator dalam menentukan pendekatan yang tepat. Kejelasan aturan hukum yang terkait dengan sengketa perdata di era digital menjadi kunci untuk meningkatkan prediktabilitas proses mediasi dan memberikan kepercayaan kepada para pihak yang bersengketa.

7. Rekomendasi untuk Masa Depan

Untuk meningkatkan peran mediasi hukum dalam menyelesaikan sengketa perdata di masa depan, sejumlah rekomendasi strategis dapat diajukan. Pertama, diperlukan upaya sistematis dalam peningkatan pelatihan bagi para mediator. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek khusus teknologi, literasi digital, dan pemahaman mendalam terhadap isu-isu hukum yang berkembang di era digital. Dengan demikian, mediator dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam menangani sengketa yang melibatkan aspek-aspek teknologi yang kompleks. (Tumbel, 2020)

Selain itu, perlu adanya pengembangan model bisnis yang transparan dan tarif yang jelas untuk layanan mediasi di era digital. Keterbukaan mengenai biaya penggunaan platform online, tarif mediator, dan struktur biaya lainnya akan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi pihak-pihak yang bersengketa dalam proses mediasi. Di samping itu, perlu ditekankan pentingnya kerjasama antara pihak-pihak yang bersengketa. Inisiatif kolaboratif untuk mengatasi sengketa dapat diupayakan dengan membangun kesadaran akan manfaat mediasi, menciptakan ruang dialog terbuka, dan meningkatkan pemahaman akan keunggulan penyelesaian sengketa melalui mediasi. (Abbas, 2017)

PEMBAHASAN

Mediasi hukum menjadi instrumen yang semakin esensial dalam menangani sengketa perdata di era digital yang gejolak. Pertama, mediasi mampu memberikan solusi yang lebih adaptif terhadap isu-isu hukum yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Proses mediasi memungkinkan pihak-pihak yang bersengketa untuk merinci perbedaan dan kepentingan mereka secara terbuka, menciptakan ruang dialog yang sulit dicapai melalui proses pengadilan formal. Keberhasilan mediasi dalam menanggapi kebutuhan unik setiap sengketa membuktikan bahwa metode ini dapat merespons dinamika kompleks sengketa perdata yang melibatkan aspek teknologi. (Wijayanti & Gultom, 2022).

Mediator memainkan peran kunci dalam memfasilitasi dialog yang konstruktif antara pihak-pihak yang bersengketa. Dengan keterampilan interpersonal yang kuat, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka dan pertukaran informasi yang esensial. Dalam era digital, mediator juga perlu memiliki literasi digital yang memadai untuk memahami isu-isu teknis yang mungkin muncul selama proses mediasi. (Hadrian & Hakim, 2020)

Teknologi menjadi sekutu vital dalam keberhasilan mediasi di era digital. Penggunaan platform online, konferensi video, dan alat kolaborasi digital memungkinkan pelaksanaan mediasi tanpa batasan geografis. Dengan memanfaatkan teknologi, mediasi dapat menjadi lebih efisien dan dapat diakses oleh berbagai pihak, terlepas dari lokasi fisik mereka.

Relevansi mediasi di era digital tercermin dalam kemampuannya untuk mengatasi tantangan global. Proses mediasi yang dapat diakses dari berbagai lokasi mendukung partisipasi dari pihak-pihak yang berada di wilayah yang berjauhan. Mediasi mampu membuka pintu untuk penyelesaian sengketa lintas batas dan tantangan global, mendukung kerjasama internasional di tengah era digital yang terkoneksi secara global. (Tasman & Ulfanora, 2023)

Upaya untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman akan manfaat mediasi di antara para pihak yang bersengketa menjadi langkah krusial. Dengan membangun kesadaran akan keunggulan mediasi, pihak-pihak yang terlibat dapat lebih proaktif dan terlibat dalam proses penyelesaian sengketa ini. Kesadaran akan manfaat mediasi di era digital menjadi kunci untuk menciptakan budaya penyelesaian sengketa yang lebih kolaboratif dan responsif terhadap tuntutan masa kini.

SIMPULAN

Dalam era digital yang gejolak, mediasi hukum muncul sebagai alat yang sangat efektif dalam menangani sengketa perdata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang tinggi terhadap mediasi, dukungan teknologi yang efektif, dan peran mediator yang terampil adalah elemen-elemen kunci dalam keberhasilan mediasi. Mediasi tidak hanya relevan, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan kompleksitas masalah hukum digital, menawarkan solusi yang adaptif dan efisien. Meskipun tantangan seperti hambatan teknis dan ketidakpastian hukum masih ada, rekomendasi untuk peningkatan pelatihan, pengembangan regulasi yang lebih jelas, dan literasi digital dapat membantu memaksimalkan potensi mediasi hukum dalam merespons dinamika sengketa perdata di era digital. Kesimpulan ini menegaskan bahwa mediasi hukum memiliki peran yang vital dalam mencapai penyelesaian yang adil dan efektif, menggambarkan arah yang berpotensi mengubah paradigma penyelesaian sengketa di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. R. S. (2017). *Mediasi: dalam hukum syariah, hukum adat, dan hukum nasional*. Prenada Media.
- Ahsan, I. F., & Santoso, L. (2019). Transformasi Negosiasi Dalam Penyelesaian Sengketa E-Commerce Di Era Digital. *Istinbath Journal of Law*, 16(02).
- Astarini, D. R. S., & SH, M. H. (2021). *Mediasi Pengadilan*. Penerbit Alumni.
- Hadrian, E., & Hakim, L. (2020). *Hukum acara perdata di Indonesia: permasalahan eksekusi dan mediasi*. Deepublish.
- Jaman, U. B., Putri, G. R., & Anzani, T. A. (2021). Urgensi Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Karya Digital. *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi*

- Manusia, 3(1), 9–17.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nugroho, S. A., & SH, M. H. (2019). *Manfaat Mediasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa*. Prenada Media.
- Tasman, T., & Ulfanora, U. (2023). *Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Bank Digital*. *UNES Law Review*, 6(1), 1624–1635.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Tumbel, T. G. M. (2020). *Perlindungan konsumen jual beli online dalam era digital 4.0*. *Lex Et Societatis*, 8(3).
- Ulum, D. F., & Sesung, R. (2023). *PERAN NOTARIS DALAM MENJAGA KEAMANAN DATA PRIBADI DI ERA DIGITAL*. *Jurnal Hukum*, 20(2), 706–715.
- Wijayanti, D., & Gultom, E. R. (2022). *Pembaharuan Hukum Perlindungan Konsumen Mengenai Penyelesaian Sengketa Konsumen Di Era Digital*. *UNES Law Review*, 5(2), 474–487.